



Pemberdayaan Perempuan Usia Subur dalam Pencegahan *Stunting* Anak Di Desa Limbang Jaya II Ogan Ilir

Evy Ratna Kartika Waty¹, Shomedran², Mega Nurrisalia³, Dian Sri
Andriani⁴

1,2,3,4 Universitas Sriwijaya

Email: evyratnakw@fkip.unsri.ac.id; shomed16ut@gmail.com

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 09 November 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1119-1128.2022>

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting pada anak khususnya bagi ibu atau perempuan usia subur. Bentuk kegiatan berupa pemberdayaan yang dilakukan dengan metode penyuluhan secara langsung dengan bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah terhadap kasus stunting di masyarakat. Adapun tahapan kegiatan yaitu pemberian *pre test*, dilanjutkan pemaparan materi tentang stunting dan akhiri dengan evaluasi kegiatan dan *post test*. Peserta kegiatan berjumlah 29 orang perempuan ibu rumah tangga dan perempuan usia subur yang memiliki anak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan presentase pemahaman peserta yang meningkat sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan, dengan rata-rata presentase untuk tiga aspek materi yaitu sebelumnya 77,01% meningkat menjadi 93,10%. Melalui pemahaman peserta terhadap pentingnya upaya pencegahan stunting, pengetahuan, sikap dan kemampuan dalam melakukan berbagai upaya pencegahan diharapkan dapat membuat masyarakat semakin sadar akan kesehatan sejak usia kehamilan dan kesehatan pada anak.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Usia Subur, Stunting.*

Abstract

This community service activity aims to provide knowledge and understanding of the community about preventing stunting in children, especially for mothers or women of childbearing age. The form of activity is empowerment carried out by direct counseling methods in the form of lectures, questions and answers, discussions, and problem solving on stunting cases in the community. The stages of the activity are giving pre-test, followed by presentation of material about stunting and ending with evaluation of activities and post-test. The participants of the activity were 29 women, housewives and women of childbearing age who have children. The results of this activity showed that the percentage of participants' understanding increased before and after the activity, with the average percentage for the three material aspects, namely 77.01%, increasing to 93.10%. Through participants' understanding of the importance of stunting prevention efforts, knowledge, attitudes and abilities in carrying out various prevention efforts are expected to make the public more aware of health from the age of pregnancy and the health of children.

Keywords: *Women's Empowerment, Childbearing Age, Stunting.*



Pendahuluan

Pemberdayaan merupakan respon yang dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran pada skala obyektif terhadap eksistensi diri, posisi dan juga masa depan individu ataupun kelompok. Pemberdayaan dianggap sebagai jalan yang penting menuju suatu perubahan. Pemberdayaan sebagai upaya agar perempuan dan laki-laki memiliki kontrol atas hidup mereka, menentukan agenda mereka sendiri, memperoleh keterampilan, membangun kepercayaan diri, menyelesaikan permasalahan dan mengembangkan kemandirian. Pemberdayaan bukan hanya proses sosial dan politik secara kolektif, tetapi juga merupakan proses sosial dan politik secara individual. Pemberdayaan perempuan bukan hanya suatu proses tetapi juga merupakan hasil. Orang luar tak akan bisa memberdayakan perempuan, hanya kaum perempuan sendirilah yang bisa memberdayakan dirinya sendiri. Pemberdayaan sendiri merupakan suatu tindakan untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional agar perorangan dan kelompok masyarakat tersebut bisa mandiri (Shomedran, S 2016).

Anak merupakan subyek dan objek pembangunan nasional Indonesia dalam mencapai aspirasi bangsa, masyarakat yang adil dan makmur. Anak adalah modal pembangunan, yang akan memelihara dan mempertahankan serta pengembangan hasil pembangunan bangsa. Mengingat pentingnya peran anak, hak anak secara tegas telah diatur didalam undang-undang, bahwa negara menjamin setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Selain kondisi diatas ada satu hal yang masih menjadi perhatian khusus terkait dengan anak-anak saat ini. Anak dengan perkembangan dan pertumbuhan yang terhambat karena berbagai faktor seperti asupan makanan dan gizi yang kurang sehingga menyebabkan anak gagal tumbuh atau berkembang dengan tidak maksimal. Istilah lain yang sangat familiar di kalangan masyarakat sekarang ini yaitu Stunting pada anak. Kondisi stunting pada anak ini perlu diketahui oleh semua orang tua sehingga dalam pemberian makan ataupun kesehatan anak harus dijaga. Ada banyak berbagai faktor yang bisa menyebabkan stunting, dan sebaliknya banyak pula akibat yang muncul karena stunting tersebut. Sekarang ini banyak ditemui terjadinya stunting pada anak seperti yang kita lihat dan baca pada media dengan berbagai kasus yang signifikan.

Anak dengan status gizi stunting akan mengalami gangguan pertumbuhan hingga masa remaja sehingga pertumbuhan anak lebih rendah dibandingkan remaja normal. Remaja yang stunting berisiko mendapatkan penyakit kronik salah satunya adalah obesitas. Remaja stunting berisiko obesitas dua kali lebih tinggi dari pada remaja yang tinggi badannya normal (Risesdas 2010). Selanjutnya (Oktarina, 2013) mengatakan hal sama bahwa anak yang mengalami stunting pada dua tahun kehidupan pertama dan mengalami kenaikan berat badan yang cepat, berisiko tinggi terhadap penyakit kronis, seperti obesitas. Obesitas merupakan suatu kelainan atau penyakit yang ditandai oleh penimbunan jaringan lemak dalam tubuh secara berlebihan. Obesitas terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara energi yang masuk dengan energi yang keluar. Kemiskinan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh banyak negara berkembang. Sebagai fenomena sosial yang multidimensional, kemiskinan tidak hanya berhubungan



dengan dimensi ekonomi tetapi juga berkaitan dengan masalah struktural, psikologis, kultural, ekologis dan faktor lain yang menyebabkan kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan memerlukan pemahaman yang tepat terhadap profil, hakekat dan penyebab kemiskinan itu sendiri.

Hidup dengan berkecukupan disebut negara yang penuh aneka keberagaman ini, namun masih ada masyarakat sekitar atau bahkan keluarga ataupun tetangga yang *stunting* dan hidup penuh dengan keterbatasan. Peduli generasi bangsa bukan hanya tanggung jawab negara, instansi pemerintahan dan para dermawan. Tapi menjadi tanggung jawab kita bersama terutama kaum perempuan sebagai ibu rumah tangga agar tercipta kebersamaan dan generasi yang sesuai harapan para pejuang bangsa.

Kualitas perempuan sebagai ibu rumah tangga perlu ditingkatkan karena antara kualitas ibu rumah tangga dengan kualitas keluarga hubungannya saling timbal balik. Hal ini dapat diartikan, jika kualitas perempuan sebagai ibu rumah tangga rendah maka kualitas yang dibutuhkan keluarga yaitu: (1) kasih sayang, (2) agama dan budi pekerti, (3) pendidikan, (4) pendidikan reproduksi, (5) ekonomi, (6) budaya dan (7) lingkungan akan rendah pula. (Wiyono, 2019).

Hal ini dapat diartikan bahwa perempuan sebagai ibu rumah tangga berperan dalam menjalankan fungsi keluarga dan menentukan dalam meningkatkan kualitas keluarga. Bagaimana caranya menanggung peran yang demikian penting, jika dirinya sendiri masih rapuh atau rentan. Oleh karena itu memampukan perempuan dalam segala bidang termasuk pengetahuan Kesehatan sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup dalam keluarga. Perempuan dalam konteks tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan rumah tangga dalam jangka waktu tertentu, harus merawat anak-anaknya, menjaga keluarga, melakukan banyak pekerjaan yang semestinya dibantu oleh suaminya, dan memimpin keluarga (Ma'mun, S, 2020).

Kondisi sekarang ini yang semakin kompleks salah satunya bidang Kesehatan adalah bahaya *stunting* pada anak, untuk itu salah satu upaya pencegahan adalah memberikan pemahaman kepada kaum perempuan terutama para ibu rumah tangga yang memiliki anak atau di usia subur agar dibekali ilmu yang cukup akan hal tersebut. Dikarenakan saat ini juga perempuan kadang kala sering bekerja baik didalam maupun diluar rumah dan melakukan aktivitas untuk membantu pemenuhan kebutuhan hidup keluarga, hal ini ditakutkan mempengaruhi para ibu untuk berfikir tentang pentingnya Kesehatan dalam keluarga. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-prilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga, berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan (Sainul, A. (2018).

Studi awal yang dilakukan pada lokasi pengabdian bahwa diperoleh data dan informasi yang ada bahwa masih adanya pasangan usia subur yang memiliki anak balita, namun khususnya masyarakat Desa Limbang Jaya II kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya secara optimal dalam pencegahan *Stunting*. Kondisi ini sangatlah dipandang perlu untuk dilakukannya penyadaran kepada masyarakat melalui pemberdayaan bagi kaum ibu khususnya usia subur dan telah memiliki anak. Selain itu bahwa Desa Limbang Jaya II merupakan desa binaan Universitas Sriwijaya.

Model dan Metode Kegiatan

Model kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa penyuluhan dan pemberdayaan. Proses penyuluhan yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran secara variatif dengan ceramah, tanya jawab, dan analisis kasus dengan pendekatan metode pembelajaran partisipatif. Adapun tahapan metode tersebut antara lain:

Penyuluhan

Pada pelaksanaan penyuluhan dengan penyampaian materi menggunakan sarana mitra dalam hal ini adalah Balai Desa Limbang Jaya II Kabupaten Ogan Ilir. Adapun penyampaian materi melalui penyuluhan pemberdayaan yang dilakukan secara tatap muka langsung (*luring*) dengan materi terkait pencegahan stunting bagi anak untuk kaum ibu di usia subur.

Pemberdayaan

Sebelum kegiatan terlebih dahulu dilakukan evaluasi pemahaman awal peserta dan evaluasi akhir kegiatan. Hal ini untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian kegiatan bagi peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat. Pada kegiatan pemberdayaan ini yaitu peserta di ajak untuk mengetahui dan mengenal berbagai penyebab dan dampak terjadinya stunting dengan analisis kasus yang terjadi di masyarakat.

Hasil dan Evaluasi

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara langsung dengan menyampaikan materi kepada peserta yang merupakan masyarakat usia subur di Desa Limbang Jaya Ogan Ilir Sumatera Selatan. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 29 orang. Kegiatan dilakukan dengan bentuk penyuluhan langsung, oleh tim pengabdian yang terdiri atas empat orang dosen dan delapan orang mahasiswa. Kegiatan berjalan dengan lancar meskipun di tengah pandemi, dimana kegiatan ini dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Peserta kegiatan cukup antusias menyaksikan dan menyimak materi yang disampaikan. Berikut adalah bukti kegiatan sebagai hasil dari pengabdian pada masyarakat yang terlihat pada beberapa gambar di bawah ini:



Gambar 1. Proses penyampaian Materi

Peserta cukup antusias memperhatikan materi yang disampaikan oleh salah satu narasumber kegiatan yaitu ibu Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd., Ph.d. Materi yang

disampaikan yaitu tentang pemahaman dasar tentang stunting, upaya pencegahan stunting dan langkah-langkah dalam pencegahan stunting. Setelah melakukan penyampaian materi berikut terlihat bahwa peserta cukup antusias dan serius dalam melakukan diskusi, terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Proses Diskusi

Setelah dilakukannya penyampaian materi selanjutnya peserta bersama para narasumber melakukan diskusi dalam pemecahan permasalahan khususnya tentang stunting. Setelah itu dilanjutkan dengan evaluasi yang dilakukan melalui kegiatan *pre test* dan *post test*, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan. Adapun hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Presentase evaluasi melalui pretest dan posttest

No	Aspek Evaluasi	Hasil Pretest	Hasil Posttest	Jumlah Peserta
1	Pemahaman awal tentang Stunting	86,21%	100,00%	29
2	Pemahaman dalam pencegahan Stunting	68,97%	93,10%	29
3	Kemampuan dalam upaya pencegahan stunting	75,86%	86,21%	29
	Rata-rata	77,01%	93,10%	29

Sumber: diolah dari hasil evaluasi (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pemahaman dan pengetahuan peserta kegiatan penyuluhan mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari presentase kegiatan *pre test* dan *post test* yang dilakukan. Kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi peserta. Pemahaman awal stunting, pemahaman pencegahan serta dapat menambah kemampuan dalam melakukan upaya pencegahan stunting. Jika dilihat berdasarkan sebaran peserta dari aspek tersebut maka terlihat pada diagram berikut:



Gambar 1 Kondisi Pengetahuan Peserta tentang stunting

Dari kondisi tersebut sebenarnya terlihat bahwa dari aspek ini menanyakan tentang bagaimana pemahaman peserta tentang penyebab stunting, maka dari 29 peserta kegiatan yakni 69% sudah memahami stunting sedangkan 31% tidak atau belum memahami. Dengan adanya pengabdian ini peserta kegiatan mengalami peningkatan pengetahuan mengenai stunting tersebut hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan.

Pembahasan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mendukung program perguruan tinggi dalam berpartisipasi guna usaha mempersiapkan manusia yang berdaya melalui kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan. Selain itu, tujuan lain yang ingin dicapai yaitu pemberian pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya kaum ibu tentang pencegahan stunting. Selain itu, kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat khususnya perempuan/para ibu rumah tangga usia subur yang memiliki anak dengan berjumlah 29 orang, agar menjadi masyarakat yang mampu melakukan berbagai tindakan dalam upaya pencegahan stunting. Pemberdayaan perempuan adalah salah satu peningkatan posisi jati diri perempuan dalam tatanan masyarakat (Prasetyawan, A. A., & Rohimat, A. M, 2019). Senada dengan yang diungkapkan oleh Widiastuti (2017) bahwa pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mengatasi hambatan guna mencapai pemerataan atau persamaan bagi laki-laki dan perempuan pada setiap tingkat proses pembangunan.

Kegiatan ini sepenuhnya dilakukan secara langsung dengan melibatkan peserta dari masyarakatdesa Limbang Jaya 2 Ogan Ilir, dimulai dengan kegiatan pembukaan hingga penyampaian materi serta evaluasi, kegiatan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan, mengingat kondisi dimasa pandemi Covid-19. Adapun proses kegiatan yang dilakukan dengan melakukan berbagai tahapan, yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan berbagai kegiatan diantaranya penetapan tempat pengabdian didasarkan pertimbangan bahwa mitra yang dipilih adalah untuk dipersiapkan menjadi contoh terkait pencegahan stunting, di sisi lain mendapat izin dari pihak berwenang, memiliki narasumber teknis sesuai kebutuhan belajar, memiliki



fasilitas belajar yang memadai, serta berlokasi relatif tidak jauh dari kediaman (domisili) calon warga belajar atau peserta kegiatan.

Penerapan IPTEK

Penyuluhan tentang upaya pencegahan stunting dilakukan dengan pemberian materi dan demontstrasi/simulasi dengan cara: 1) Membekali kelompok sasaran pemahaman tentang penyebab terjadinya stunting; 2) Membekali kelompok sasaran terkait upaya pencegahan stunting; dan 3) Membekali kelompok sasaran terkait kemampuan dan keterampilan dalam penegahan stunting bagi kaum ibu khususnya usia subur.

Tahap Implementasi

Penyelenggaraan kegiatan ini tidak lepas dari satu kesatuan antara penyelenggara dengan pihak peserta, oleh karena itu kegiatan ini menjalin kemitraan dengan beberapa pihak terkait. Mitra yang dimaksud adalah Perangkat Desa Limbang Jaya 2 Kabupaten Ogan Ilir, dan para ibu PKK serta penggerak posyandu. Kegiatan yang dilakukan dengan mitra antara lain meliputi beberapa hal berikut: 1) Rekrutmen Warga Belajar, 2) Pelaksanaan pengabdian masyarakat, dan 3) Penanganan pasca kegiatan, artinya mitra dalam hal ini tetap dapat memantau para peserta kegiatan walaupun sudah berakhir guna untuk melihat perkembangan yang terjadi.

Tahap Evaluasi dan Pasa Kegiatan

Tahapan akhir pada kegiatan ini yaitu evaluasi kegiatan pasca pelaksanaan. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal dengan luaran/*output* yang berdampak bagi masyarakat sebagai peserta kegiatan. Dilakukannya evaluasi tersebut maka akan diketahui seperti apa pencapaian dari kegiatan, akan mendapatkan informasi untuk keberlanjutan program di tahun-tahun berikutnya dengan pengembangan yang berbeda dalam rangka membantu pemecahan masalah yang ada di masyarakat serta memberikan layanan kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan telah memperoleh manfaat seperti yang telah dilakukan evaluasi sebelumnya yakni peserta telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tambahan terkait pentingnya melakukan pencegahan stunting, memahami dampak dan penyebabnya, memiliki kemampuan dan keterampilan dasar dalam mencegah terjadinya stunting, dimulai dari pemahaman sejak kehamilan hingga pasca kehamilan. Stunting merupakan kondisi dimana balita dinyatakan memiliki panjang atau tinggi yang pendek dibanding dengan umur anak pada umumnya. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya (Cholique, I, dkk, 2020).

Hal tersebut dilihat dari pengamatan tim dan hasil yang dilakukan dan diskusi dari masing-masing masyarakat sebagai bahan evaluasi dari kegiatan. Bahwa perlu ada strategi yang dapat dilakukan oleh masyarakat, pemerintah serta stakeholder terkait dalam upaya pencegahan dini terjadinya stunting pada anak, sebagaimana bahwa pemberdayaan itu dapat dilakukan oleh masyarakat untuk masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, dan Kesehatan (Hamid, 2018).

Melalui kegiatan ini, peserta menerima materi dan terlihat adanya peningkatan pemahaman dasar mengenai stunting. Selama ini masyarakat memahami bahwa Kesehatan anak itu dapat diperhatikan setelah pasca kehamilan saja, padahal konsepnya untuk mencegah stunting ini adalah asupan gizi ibu hamil, gizi anak menjadi bagian penting untuk diperhatikan sehingga tumbuh kembangnya sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Tahap perkembangan dapat diprediksi, meskipun munculnya keterampilan tertentu bervariasi pada setiap orang. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi teratur dan berurutan secara kontinu dan kompleks. Semua manusia mengalami pola pertumbuhan dan tingkat perkembangan hal yang sama. Karena pola-pola ini dan levelnya individual, variasi biologis yang luas dan perubahan perilaku dianggap normal (Mansur, A. R., & Andalas, U. 2019).

Kondisi anak yang sehat tentulah harapan semua orang, karena anak merupakan subyek dan objek pembangunan nasional Indonesia dalam mencapai pembangunan bangsa. Anak adalah modal pembangunan, yang akan memelihara dan mempertahankan serta pengembangan hasil pembangunan bangsa. Mengingat pentingnya peran anak, hak anak secara tegas telah diatur didalam undang-undang, bahwa negara menjamin setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Untuk itu sangatlah diperlukan perhatian khusus terhadap bahaya stunting tersebut, karena manfaatnya sangat luas untuk keberlanjutan hidup keluarga dan berbangsa. Anak secara eksistensial dapat membawa pada dua hal yang kontradiktif; kebahagiaan sekaligus kesengsaraan, kebaikan sekaligus keburukan, keuntungan sekaligus kerugian (Boulu, F. 2016).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa; (1) Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pemberdayaan terlaksana dengan baik dan lancar, meskipun tidak lepas dari beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan PPM seperti pada saat kondisi Pandemi sehingga pelaksanaannya dilakukan dengan tatap muka terbatas. (2) Peserta cukup antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat karena tema yang disajikan aktual dan penting karena sebagian peserta belum pernah mendapatkan informasi secara rinci sehingga materi-materi yang disampaikan dapat mudah terinternalisasikan pada para peserta kegiatan. (3) Telah terjadinya peningkatan pemahaman peserta kegiatan terhadap pengetahuan mereka terhadap stunting khususnya kemampuan dalam melakukan pencegahan sejak dini.

Daftar Pustaka

- Andika, Alya. 2010. *Bicara Seks Bersama Anak*. Yogyakarta : Pustaka Angrek.
- Boulu, F. (2016). Konsep Anak menurut M. Quraish Shihab dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 1(1), 54-65.



- Choliq, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan stunting di Medokan Semampir Surabaya melalui modifikasi makanan pada anak. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: De La Macca.
- Kompasiana. 2019. *Darurat Nasional: Eksploitasi Seksual Anak*. diakses pada <http://regional.kompasiana.com/2013/07/24/darurat-nasional-eksploitasi-seksual-anak--579268.html> (diakses pada tanggal 28 februari 2019).
- Kompas. 2019. Indonesia Darurat Kekerasan pada Anak. diakses pada <http://nasional.kompas.com/read/2014/05/07/0527140/Indonesia.Darurat.Keke.rasan.pada.Anak> (diakses pada tanggal 28 februaru 2019).
- Ma'mun, S. (2020). Konsep Keluarga dan Perempuan dalam Perspektif Jamaah Tabligh: Analisa Normatif-Sosiologis. *Salatiga: IAIN Salatiga*.
- Mansur, A. R., & Andalas, U. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. *Andalas University Pres*, 1(1).
- Prasetyawan, A. A., & Rohimat, A. M. (2019). Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pesantren dan Social Entrepreneurship. *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*, 11(2), 163-180.
- SHOMEDRAN, S. (2016). Pemberdayaan Partisipatif dalam Membangun Kemandirian Ekonomi dan Perilaku Warga Masyarakat (Studi Pada Bank Sampah Warga Manglayang RT 01 RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Bandung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2).
- Sainul, A. (2018). Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam. *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan*, 4(1), 86-98.
- Tinker, I. 2006, "The Adverse Impact of Development on Women," dalam ed. I. Tinker and M. B. Bramsen, 2006, *Women and World Development*, Washington, D.C: ODC.
- Widiastuti. (2017). "Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (Kukis) dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren". *Jurnal Empowerment*. 6(2), 20-29.



Volume 02, (4), Desember 2022
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>